

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia (BSNP, 2006: 1). Sedangkan Suhermi dan Saragih (2006: 5) berpendapat bahwa “Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang tersusun secara sistematis dan eksak, karena bersifat eksak maka matematika seringkali disebut sebagai ilmu pasti”.

Wittgenstein (dalam Hasratuddin, 2014: 3) menyebutkan bahwa :

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah ilmu eksak yang menjadikan manusia berpikir logis, rasional dan percaya diri dalam menyelesaikan serta menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang diberikan. Matematika juga memiliki tujuannya termasuk dalam kehidupan sehari-hari karena matematika menggunakan proses penalaran yang logis.

BSNP (2006: 2) menyatakan:

Adapun yang menjadi tujuan mata pelajaran matematika yaitu:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat, menyusun, dan menjelaskan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan di atas tidak akan mudah dicapai apabila tidak adanya minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika, sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam belajar. Minat merupakan perasaan senang seseorang

terhadap sesuatu tanpa ada yang meminta. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi, ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang begitu tinggi terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang didapat dalam bidang sudi tersebut. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Muhibbin, 2011: 134).

Untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa sekolah menengah pertama dapat dilakukan oleh guru. Semangat pendidik dalam mengajar terhadap materi yang diajarkan berhubungan erat dengan minat belajar siswa. Karena guru yang mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam mengajar terhadap materi yang diajarkan, akan mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Tidak mungkin seorang guru dapat membangkitkan minat siswanya, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran matematika.

Pada umumnya siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memiliki minat belajar yang tinggi. Adapun timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia (Dalyono, 2010: 56). Kemudian beliau juga menyatakan “Minat belajar menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Dalam proses pembelajaran matematika di SMP masih sering di temui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Berdasarkan observasi di kelas dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran matematika di SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru pada tanggal 3 Agustus 2015 yang sehubungan dengan minat belajar siswa menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang berperilaku sebagai berikut: Siswa tidak mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang diberikan

oleh guru, kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, kurang berminat untuk merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru dalam pelajaran matematika, ribut saat pelajaran berlangsung, dan banyaknya siswa permissi keluar pada saat pelajaran matematika. Adapun gejala-gejala tersebut mengisyaratkan bahwa adanya kesulitan belajar pada diri siswa yang dampaknya pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa rendah. Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil belajar Matematika Siswa SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

a) Bagi guru

Guru mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan berbagai cara dan dapat menggunakan alat atau fasilitas yang tepat bagi siswanya.

b) Bagi sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk seluruh materi pokok pada umumnya dengan meningkatkan fasilitas yang ada.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran didalam kelas dan juga sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian.

1.5 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka dipandang perlu mengemukakan beberapa istilah yaitu:

- 1) Minat adalah kecenderungan serta keinginan dalam diri individu untuk memikirkan, mengetahui, melakukan dan membuktikan lebih lanjut terhadap sesuatu.
- 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku serta perubahan kemampuan siswa yang diperoleh melalui aktivitas belajar matematika.

